

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Prasetyo (2013) mengemukakan olahraga adalah salah satu jenis aktivitas fisik yang dilakukan oleh orang untuk mencapai kesehatan fisik, mental, dan spiritual, karena dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja. Hal ini sesuai dengan Pasal 4 UU No. 3 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan olahraga nasional adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Olahraga telah menjadi bagian penting dari gaya hidup modern. Prasetyo (2013) olahraga adalah salah satu jenis aktivitas fisik yang dilakukan manusia untuk mencapai kesehatan fisik dan mental, menjadikannya sebagai cara penting untuk mencapai kebugaran jasmani. Kehidupan juga membutuhkan pendidikan. Pendidikan memberi orang berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menangani tantangan di masa depan. Aktivitas fisik sangat penting untuk pendidikan, terutama selama proses pembelajaran. Di sekolah dasar dan menengah, pelajaran biasanya dirancang untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan sosial siswa.

Menurut (Syamil, 2021) bahwa minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau perhatian seseorang terhadap suatu hal, yang membuatnya terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi dalam bidang tersebut. Dalam konteks olahraga, minat olahraga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau preferensi individu untuk memilih cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan keinginan dan potensi mereka. Minat olahraga ini biasanya diwujudkan dalam bentuk keterlibatan yang berkelanjutan dalam cabang olahraga yang diminati, dengan tujuan untuk mencapai perkembangan fisik, keterampilan, dan bahkan

prestasi di bidang tersebut (Fitriani & Setyono, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikatakan efektif apabila pemilihan cabang olahraga oleh siswa didasarkan pada minat dan bakat yang mereka miliki. Hal ini penting karena dengan adanya kesesuaian antara minat dan bakat, proses pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efisien, sehingga tujuan pembinaan untuk mencapai prestasi dapat diwujudkan. Agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menghasilkan prestasi yang optimal, sangat diperlukan adanya pemetaan minat cabang olahraga di kalangan siswa.

Berdasarkan survei yang dilakukan Gusti Gian Ardiansyah dan Fransiska Januarumi Mahaendra Wijaya tentang pemetaan minat ekstrakurikuler olahraga siswa SMP Negeri 1 Taman pada tahun 2021 diperoleh hasil bahwa olahraga ekstrakurikuler yang paling diminati adalah bulutangkis dan bola voli.

Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti cabang olahraga apa saja yang diminati oleh siswa, serta jumlah siswa yang berminat di setiap cabang olahraga tersebut. Dengan adanya data yang jelas mengenai minat siswa, sekolah dapat melakukan perencanaan yang lebih tepat dalam menyediakan program pembinaan dan pengembangan olahraga, serta memfasilitasi kebutuhan setiap cabang olahraga sesuai dengan minat siswa. Tanpa adanya pemetaan yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler olahraga mungkin tidak akan berjalan dengan efektif, karena tidak semua cabang olahraga mendapatkan dukungan yang memadai dalam hal pembinaan dan pengembangan.

Selain itu, prestasi dalam olahraga tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan olahraga di sekolah. Sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan memadai sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Fasilitas olahraga yang baik akan memberikan dukungan yang

diperlukan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka di cabang olahraga yang diminati. Sebaliknya, jika fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah tidak memadai, maka minat siswa dalam berpartisipasi di kegiatan olahraga mungkin akan berkurang, dan kesempatan untuk mencapai prestasi pun menjadi terbatas.

Berdasarkan survei yang dilakukan Nur Afifah Sudibyo dan Reza Adhi Nugroho pada 2019 tentang survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pringsewu. Menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran olahraga dan kesehatan. Banyak Guru olahraga SMP di Kabupaten Pringsewu yang melakukan inovasi dengan membuat alat olahraga modifikasi yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran cabang atletik dan terbuat dari bahan-bahan yang mudah diakses. Semua guru didorong untuk membuat dan mengubah alat yang mendukung proses pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana olahraga di sekolah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah dan pemerintah. Dukungan infrastruktur yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat siswa dalam berolahraga, serta membantu mereka dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga di sekolah tidak hanya memerlukan pembinaan yang baik, tetapi juga fasilitas yang memadai untuk mendukung proses latihan dan kompetisi.

Dengan demikian, untuk mencapai prestasi yang optimal dalam bidang olahraga, diperlukan kolaborasi yang baik antara pengelolaan minat cabang olahraga siswa, pemetaan minat yang akurat, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes), sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Ketika ada sarana dan prasarana yang memadai, itu tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Alat Penjasorkes harus disesuaikan dengan jumlah siswa di setiap kelas. Ini termasuk peralatan untuk permainan bola besar (seperti sepak bola, bola basket, dan voli) dan permainan bola kecil (seperti tenis meja dan bulu tangkis). Hal ini penting agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengambil bagian dalam kegiatan praktik dan mencapai tujuan belajar mereka.

Prasarana secara umum, memiliki sifat yang lebih permanen dan tidak mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai contoh, lapangan olahraga, ruang olahraga tertutup (gymnasium), dan fasilitas pendukung lainnya, biasanya dibangun di area sekolah dan menjadi bagian dari infrastruktur yang tetap. Ketersediaan prasarana ini sangat penting untuk mendukung kelangsungan proses pembelajaran Penjasorkes. Dengan adanya prasarana yang baik dan memadai, proses belajar dan mengajar Penjasorkes akan berjalan lebih lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan fisik mereka secara optimal (Januar *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 21 Batang Hari, diketahui bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengungkapkan atau mendokumentasikan data terkait jumlah cabang olahraga yang tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun jumlah siswa yang berminat di setiap cabang olahraga. Informasi ini sangat penting untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang kegiatan tersebut.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa belum diketahui secara pasti apakah kondisi

fasilitas olahraga yang tersedia di SMP Negeri 21 Batang Hari sudah memadai untuk menunjang kegiatan pada setiap cabang olahraga ekstrakurikuler yang ada. Keberadaan fasilitas olahraga yang lengkap dan sesuai standar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat siswa dalam mengikuti dan mengembangkan bakat mereka di bidang olahraga. Namun, saat ini belum ada data yang komprehensif mengenai pemetaan minat siswa terhadap berbagai cabang olahraga serta ketersediaan fasilitas olahraga yang ada di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memetakan minat siswa terhadap cabang olahraga yang ada di SMP Negeri 21 Batang Hari, sekaligus melakukan penelitian terhadap kondisi fasilitas olahraga yang tersedia. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai jumlah siswa yang berminat pada setiap cabang olahraga dan kelengkapan fasilitas olahraga di sekolah, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan konteks yang telah diuraikan:

1. Belum terdapat data yang jelas mengenai minat siswa terhadap cabang olahraga di SMP Negeri 21 Batang Hari?
2. Belum tersedia informasi yang lengkap terkait kondisi fasilitas olahraga di SMP Negeri 21 Batang Hari?
3. Belum dilakukan pemetaan secara rinci mengenai cabang olahraga di SMP Negeri 21 Batang Hari?
4. Belum diketahuinya secara pasti kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Batang Hari?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tetap terarah dan spesifik serta menghindari perluasan masalah yang tidak relevan, diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama, yaitu pemetaan minat siswa terhadap cabang olahraga dan kondisi fasilitas olahraga yang tersedia di SMP Negeri 21 Batang Hari.

Dengan demikian, penelitian ini akan fokus kepada kelas 7 dan kelas 8 secara mendalam pada kedua aspek tersebut, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat diterapkan dalam pengelolaan kegiatan olahraga di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana minat siswa terhadap cabang olahraga, apa saja ekstrakurikuler yang tersedia, dan sejauh manakah kondisi fasilitas olahraga yang tersedia di SMP Negeri 21 Batang Hari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemui, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cabang-cabang olahraga yang tersedia di SMP Negeri 21 Batang Hari, serta jumlah siswa yang berminat pada setiap cabang olahraga tersebut.
2. Mengetahui kondisi fasilitas olahraga yang memadai dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Batang Hari.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan data yang komprehensif mengenai jumlah cabang olahraga yang tersedia, jumlah peminat pada setiap cabang olahraga, serta kondisi fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Data ini dapat dijadikan acuan, bahan kajian, dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada dalam bidang olahraga dan pendidikan jasmani.

2. Manfaat praktis

a. Bagi klub

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan prestasi klub, dengan memahami minat siswa dan fasilitas yang tersedia, sehingga dapat merancang program latihan yang lebih efektif.

b. Bagi siswa/atlet

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi siswa/atlet untuk ikut serta dalam cabang olahraga yang ada, sehingga mereka dapat menemukan kecocokan antara minat dan bakatnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pemetaan minat cabang olahraga dan pemeriksaan fasilitas olahraga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan dimasa depan dan dijadikan sebagai karya ilmiah yang dapat dirujuk atau digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

